

ANALISIS KESIAPAN GURU DI SD NEGERI PASIRPANJANG 03 DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SESUAI DENGAN KURIKULUM MERDEKA

Julaeha

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban
Jl. Raya Pajojengan Km.03 Kec. Paguyangan Brebes, Indonesia
e-mail: julaehaa011@gmail.com

Abstrak

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran karena guru terlibat langsung pada proses pembelajaran di kelas. Peran dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran maka rendahnya kompetensi guru menjadi faktor penyebab terpuruknya dunia pendidikan di Indonesia. Maka persiapan pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bentarsari 03 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian pendidik di SD Negeri Bentarsari 03. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidik siap melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka akan tetapi mengalami kendala salah satu guru belum siap dari segi kesiapan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: kesiapan guru, implementasi kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Kementrian Kebudayaan RI melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dengan cara mengembangkan kurikulum baru. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu bukan tanpa alasan dan landasan yang jelas sebab perubahan ini didorong dengan semangat untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka menjadi terobosan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pasca pandemi.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Keberhasilan kurikulum ini juga bergantung pada pelaku utama pembelajaran yakni siswa dan guru.

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran karena guru terlibat langsung pada proses pembelajaran di kelas. Peran dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran maka rendahnya kompetensi guru menjadi faktor penyebab terpuruknya dunia pendidikan di Indonesia. Maka persiapan pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting. Kesiapan guru dalam mempersiapkan kurikulum merdeka sangat penting karena sebaik apapun kurikulum jika guru tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan mengenai kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka, maka penulis tertarik mengambil topik ini sebagai bahan penelitian mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SD Negeri Pasirpanjang 03. Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SD Negeri Pasirpanjang 03

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data, dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada

generalisasi (Sugiyono, 2015: 9)

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas I sampai kelas VI di SD Negeri Pasirpanjang 03 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Waktu penelitian dilakukan pada Juli sampai Agustus 2024 kurang lebih dua minggu. Tempat penelitian ini di SD Negeri Pasirpanjang 03 yang beralamat di kelurahan Parispanjang, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah.

1. Wawancara

Sugiyono, (2017:309) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini hal yang diobservasi oleh peneliti adalah kesiapan guru dalam penerapan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2018:186). Dalam penelitian ini, wawancara ditunjukkan kepada guru kelas I Sampai Kelas VI SD Negeri Pasirpanjang 03.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017:326). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto dan sumber tertulis seperti profil sekolah, nama responden untuk kelengkapan penunjang. Selain itu Peneliti mendokumentasikan beberapa data yang muncul dalam proses wawancara yang berhubungan dengan kesiapan guru dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, sehingga dokumen yang diperoleh dapat memperkuat data dalam penelitian.

Fitriah dan Luthfiyah (2017 : 92) Untuk membuktikan validitas atau kebenaran data penulis akan pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan dari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Menurut Miles and Huberman dalam Sidiq dan Choiri (2019) analisis data yang digunakan adalah Data Reduction (Reduksi data), data Display (Penyajian data), Conclusion Drawing (Verification).

Penelitian ini mendeskripsikan kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I-VI mengenai kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kemudian memvalidasi data dengan cara triangulasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap kesiapan tenaga pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pasirpanjang 03 yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi menemukan bahwa sekolah siap menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di kelas I dan IV pada tahun 2022/2023, Tahun 2023/2024 di kelas II dan V, Tahun 2024/2025 ini dikelas III dan VI. Tenaga pendidik telah mengikuti berbagai sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah terkait penerapan kurikulum merdeka.

1. Memahami Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Hasil temuan peneliti yang berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SD Negeri Pasirpanjang 03 berjalan dengan baik. Sesuai teori yang ada di bab 2, mengenai tingkat pemahaman dapat diartikan bahwa.

- a. Tenaga pendidik sudah paham mengenai struktur kurikulum merdeka.
- b. Tenaga pendidik dapat menangkap makna dari konsep pemahaman mengenai kurikulum merdeka dengan konsep diri sendiri.
- c. Tenaga pendidik paham mengenai mekanisme pembelajaran kurikulum merdeka.

- d. Tenaga pendidik paham struktur dan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka serta menyusun asesmen pembelajaran kurikulum merdeka.

Sejalan dengan teori tersebut pendidik mempunyai pemahaman yang baik mengenai struktur dan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Pendidik juga memahami makna dan mekanisme penerapan kurikulum merdeka, selain itu pendidik juga memahami penyusunan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kurikulum merdeka, akan tetapi terdapat satu tenaga pendidik yang mengalami kesulitan dalam pemanfaatan teknologi yaitu di kelas III. Tenaga pendidik memberikan keluhan terkait sulit mengikuti sosialisasi via online maupun akses platform merdeka mengajar. Tenaga pendidik juga kesulitan dalam mengerjakan Aksi Nyata yang tentunya mengharuskan tenaga pendidik memahami teknologi dengan baik. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi hal ini yaitu dengan bekerja sama dengan tenaga pendidik lain yang memahami teknologi serta meminta arahan dan bimbingan melalui orang terdekat yang paham teknologi.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar

Studi observasi, wawancara dan dokumentasi menjelaskan pendidik SD Negeri Pasirpanjang 03 memanfaatkan sumber belajar dengan baik. berdasarkan teori yang ada di bab 2, mengenai pemanfaatan sumber belajar sebagai berikut.

- a. Tenaga pendidik harus bisa memanfaatkan sumber belajar sebaik mungkin untuk menunjang proses belajar mengajar
- b. Pendidik perlu memiliki kemampuan menggunakan metode dan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran kurikulum merdeka
- c. Pendidik harus memanfaatkan sumber belajar yang disediakan sekolah
- d. Pendidik harus memiliki kemampuan mengintegrasikan TIK ke dalam pembelajaran.

Sejalan dengan teori tersebut pendidik SDN Pasirpanjang 03 merancang pembelajaran dengan metode dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik memanfaatkan sumber belajar yang di sediakan pihak sekolah dengan memadukan berbagai sumber belajar menjadi materi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sumber belajar yang dikemukakan oleh pendidik di SD Negeri Pasirpanjang 03 di antaranya Buku Pembelajaran, buku referensi, e-book, dan modul ajar juga referensi lain yang berasal dari platform merdeka mengajar.

Pendidik juga dapat menggunakan metode dan strategi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kurikulum merdeka. Salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pendidik mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan Powerpoint, melaksanakan asesmen dengan Quizizz.

Pemanfaatan sumber belajar yang maksimal diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang menarik, kreatif dan tidak membosankan bagi peserta didik. Pendidik juga tidak begitu saja memanfaatkan sumber belajar dengan sama persis tetapi dengan memodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik di SD Negeri Pasirpanjang 03.

3. Rencana Pembelajaran

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menjelaskan tenaga pendidik merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik. Sesuai dengan teori di bab 2, mengenai rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh pendidik adalah sebagai berikut.

- a. Pendidik harus membuat modul ajar yang sesuai dengan konteks, karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- b. Pendidik perlu mengikuti pelatihan pembuatan modul ajar.

Sejalan dengan teori tersebut pendidik di SDN Pasirpanjang 03 membuat modul ajar yang kontekstual sesuai dengan keadaan dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Sebelum membuat rancangan pembelajaran, pendidik mengikuti pelatihan penyusunan modul ajar yang sesuai, baik dan benar. Pendidik mengikuti pelatihan melalui seminar, bimtek maupun dari platform merdeka mengajar. Akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan dalam proses perencanaan guru tidak mengalami kendala seperti guru kelas III. Pendidik kelas III merasa masih belum maksimal dalam merencanakan pembelajaran

khususnya dalam pembuatan modul ajar. Pendidik kelas III masih mengadopsi modul ajar dari platform merdeka mengajar dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dikelas yang dibantu oleh teman sejawat. Pendidik kelas III merasa belum bisa membedakan bagaimana modul ajar yang baik dan benar yang dapat diterapkan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sehingga perlu adanya kolaborasi dengan guru lain untuk membantu memberikan pemahaman sesuai kebutuhan peserta didik kelas III.

4. Proses Pembelajaran

Observasi, wawancara dan studi dokumentasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh SD Negeri Pasirpanjang 03 tahun pelajaran 2024/2025 menjelaskan bahwa pendidik melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik. Sesuai dengan teori di bab 2 mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yakni sebagai berikut.

- a. Pendidik harus mampu mengembangkan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.
- b. Pendidik harus mampu mendukung perkembangan kompetensi dan karakteristik siswa, menciptakan pembelajaran yang relevan sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa.

Sejalan dengan teori tersebut peneliti menemukan pendidik mengembangkan pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik. Pendidik juga melaksanakan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 yang dilaksanakan di satu hari khusus yakni hari sabtu. Proses pembelajaran dikelola dalam bentuk blok waktu dengan berbagai pengelompokan seperti mengajarkan muatan ilmu alam atau ilmu sosial secara bergantian.

Peneliti juga menemukan bahwa SD Negeri Pasirpanjang 03 melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kontekstual dalam menerapkan P5. Proyek ini memberikan kesempatan peserta didik untuk mengalami langsung pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan belajar lingkungan sekitarnya (Kemendikbud, 2021).

SD Negeri Pasirpanjang 03 melaksanakan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila tahun 2024/2025 dengan mengusung nilai pancasila yang diawali dengan permasalahan kontekstual atau nyata berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selanjutnya menentukan proyek dalam bentuk karya tulis, gerak dan seni. Proyek pertama dilaksanakan pada bulan juli sampai desember 2022 dengan mengambil tema Gaya Hidup berkelanjutan yang mengungdung pemanfaatan dan pengolahan sampah di sekolah serta penanaman tanaman hidroponik di lingkungan sekolah untuk penghijauan dan mengatasi masalah lingkungan yang ada di sekolah. Proyek kedua dilaksanakan pada bulan januari sampai juni 2023 bertemakan kearifan lokal dengan mengenalkan masakan khas daerah.

5. Sarana dan Prasarana

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menjelaskan bahwa SD Negeri Pasirpanjang 03 memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup, dan layak untuk proses pembelajaran. Sesuai dengan teori di bab 2, mengenai sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, disesuaikan juga dengan banyak siswa yang ada sehingga dapat menunjang pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik. berdasarkan teori tersebut, SD Negeri Pasirpanjang 03 mempunyai sarana dan prasarana yang layak, lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Pendidik memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka dengan memodifikasi, menambahkan ide sesuai kebutuhan peserta didik. Modifikasi dan ide tersebut seperti membuat media sederhana yang tidak tersedia di sekolah. Sarana dan prasarana yang tersedia ditambah dengan inovasi pendidik yang dibuat dapat menjadikan akses bermain dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Sehingga peserta didik termotivasi dan semangat mengikuti pembelajaran dengan kurikulum merdeka.

Sarana yang perlu ditingkatkan adalah dari segi kemajuan teknologi. Sarana yang dimiliki SD Negeri Pasirpanjang 03 berupa media pembelajaran, projector, internet dan sound system untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Prasarana yang dimiliki SD Negeri Pasirpanjang 03 yakni bangunan dan gedung yang masih terjaga dan terpelihara dengan baik, ruang kelas dengan perabot yang

lengkap, perpustakaan walaupun buku yang tersedia kurang lengkap dan kurang up-to date. Selain itu, ruang tenaga pendidik yang lengkap dengan perabot dan juga UKS dengan ketersediaan perabotnya yang masih kurang yakni gedung yang belum memadai.

6. Proses Penilaian

Sesuai dengan teori di bab 2, mengenai penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pendidik harus memahami system penilaian dan asesmen yang diterapkan dalam kurikulum merdeka.
- b. Pendidik harus mengetahui kebutuhan perkembangan dan pencapaian hasil belajar siswa.
- c. Pendidik harus memahami jenis penilaian yang ada dalam kurikulum merdeka.

Sejalan dengan teori tersebut, pendidik SD Negeri Pasirpanjang 03 mempunyai pemahaman mengenai penilaian dan asesmen yang baik. Kegiatan asesmen dilakukan secara terencana dan sistematis dengan tujuan agar dapat memantau proses pembelajaran, selain itu memetakan kemajuan belajar dan penguasaan kompetensi bagi peserta didik dan melakukan perbaikan atau pengayaan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar setelah dilakukan evaluasi selanjutnya dilakukan perbaikan proses pembelajaran untuk menanggapi hasil asesmen yang telah dilakukan. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa macam assesmen diantaranya assesmen diagnostik merupakan tahap penilaian awal yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik sebelum merancang modul ajar, tujuannya yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi keterampilan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sehingga tenaga pendidik mendapatkan gambaran bagaimana menyesuaikan pembelajaran dengan keterampilan dan kondisi peserta didik.

Hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi menjelaskan bahwa pendidik SD Negeri Pasirpanjang 03 memahami sistem penilaian atau asesmen sesuai dengan ketentuan dan ketepatan kurikulum merdeka. Hal yang dibutuhkan pendidik dalam asesmen adalah konsep asesmen otentik yang dilakukan mengukur dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidik yang menjadi informan di SD Negeri Pasirpanjang 03 melakukan asesmen diagnostic sebelum merancang modul ajar, kemudian melakukan asesmen formatif setiap tema yang telah diselesaikan dan terakhir melaksanakan asesmen sukmatif di setiap pertengahan dan akhir semester.

Secara keseluruhan, dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Pasirpanjang 03 sudah berjalan dengan baik. Seluruh tenaga pendidik melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik, diawali dengan perencanaan, pemanfaatan sumber belajar, pelaksanaan, sarana dan prasarana hingga asesmen yang dilakukan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pendidik berusaha meminimalkan hambatan dan menciptakan solusi dari masalah yang terjadi dengan mengikuti seminar-seminar dan terus berlatih melalui PMM, mengikuti komunitas belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah. Pendidik memanfaatkan PMM sebagai media mencari referensi baik materi maupun model dan media pembelajaran. Guru membuat modul ajar dengan mengadopsi dan memodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SD Pasirpanjang 03. Selain itu pendidik juga memanfaatkan teknologi, menciptakan media yang interaktif dan inovatif agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya tentang 'Kesiapan Tenaga Pendidik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Pasirpanjang 03' maka dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik siap dan memahami penerapan kurikulum merdeka dengan baik. Pendidik mengikuti serangkaian sosialisasi terkait penerapan kurikulum merdeka dan memahami bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka tentunya tidak lepas dari kendala yang dialami, diantaranya salah satu pendidik yang baru saja menerapkan kurikulum merdeka di tahun ajaran 2024/2025 ini masih belum maksimal memahami bagaimana cara mengembangkan kurikulum merdeka, pendidik belum maksimal memahami penerapan kurikulum merdeka karena sebagian besar sosialisasi dan bimtek atau webinar yang diadakan

secara online, sehingga dalam mengikuti sosialisasi pendidik ini memerlukan bantuan orang lain.

Tenaga pendidik dalam memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Pendidik juga menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik. penerapan kurikulum merdeka banyak memanfaatkan kemajuan teknologi, serta pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memodifikasi sumber belajar sesuai kebutuhan peserta didik maka pendidik harus melakukan kolaborasi dengan pendidik lain yang telah menguasai agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Pada prakteknya pendidik juga melaksanakan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Tenaga pendidik di akhir penerapan kurikulum merdeka melakukan asesmen sesuai dengan kriteria dan anjuran pemerintah. Penilaian asesmen yang dilakukan diantaranya asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan juga sangat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, mulai dari ketersediaan ruang kelas, ruang bermain, ruang hijau atau lapangan, dan juga pendukung pembelajaran seperti proyektor, internet dan media belajar.

Daftar Pustaka

- Fitrah, M. & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Kemendikbud. 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* . Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Moloeng, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sidiq, U. & Choiri, M.M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta